

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

bank umum syariah merupakan bank yang dalam kegiatan operasionalnya mengikuti ketentuan syariat islam, termasuk tata cara bermuamalat yang benar menurut islam. Bank syariah menjalankan fungsi intermediasi yang berbasis bebas bunga. Fungsi utama nya adalah menerima dana dari masyarakat berupa tabungan, simpanan berjangka dan simpanan giro yang kemudian bank syariah dapat menyalurkan dana nya berupa kredit, pembiayaan, investasi dan lain-lain.

Objek penelitian yang diambil adalah bank umum syariah yang melaporkan *annual report* nya pada tahun 2012-2017, serta bank umum syariah yang memiliki laporan Good Corporate Governance dari tahun 2012-2017.

Tabel 4.1 Kriteria pemilihan Sampel

No.	Kriteria	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1.	Perbankan umum syariah yang memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan dari tahun 2012-2017.	11	13	13	13	13	13
2.	Laporan keuangannya tidak di sajikan dalam mata uang rupiah	0	0	0	0	0	0
3.	Perbankan syariah yang laporan keuangannya tidak memuat BOPO, CAR, NPF dan FDR	0	0	0	0	0	0
4.	Perbankan syariah yang tidak menyampaikan pelaporan <i>Good Corporate Governance</i> periode 2012-2017.	0	0	0	0	0	0
	Total data	11	13	13	13	13	13
	Sub Total	76					

B. Hasil Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menampilkan informasi mengenai variabel yang di teliti pada penelitian ini. Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa analisis statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui gambaran dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	BOPO	CAR	NPF	FDR	GCG
Minimum	-0.20	0.32	0.11	0.00	0.46	2.00
Maximum	0,11	2.17	0.76	0.44	1.98	3.85
Mean	0.0065	0.9507	0.2273	0.0494	0.9447	3.0650
Std.	0.03886	0.25548	0.13485	0.06785	0.20114	0.49117
Deviation	76	76	76	76	76	76
Observations						

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel independen BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) memiliki nilai minimum sebesar 0.32, nilai maximum sebesar 2.17, nilai rata-rata sebesar 0.9507 dan satandar deviasi sebesar 0.25548

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 0.11, nilai maximum sebesar 0.76, nilai rata-rata sebesar 0.2273 dan standar deviasi sebesar 0.13485

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel risiko pembiayaan yaitu *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai minimum sebesar 0.00, nilai maximum sebesar 0.44, nilai rata-rata sebesar 0.0494 dan nilai rata-rata sebesar 0.06785

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel risiko likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 0.46, nilai maximum sebesar 1.98, nilai rata-rata sebesar 0.9447 dan nilai standar deviasi sebesar 0.20114

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum sebesar 2.00, nilai maximum sebesar 3.85, nilai rata-rata sebesar 3.0650 dan nilai standar deviasi sebesar 0.49117

Berdasarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik deskriptif pada variabel dependen yaitu ROA memiliki nilai minimum sebesar -0.20 sebagai ROA terendah terdapat pada Maybank Syariah pada tahun 2015, dan terdapat nilai maximum sebesar 0.11 sebagai ROA tertinggi terdapat pada BTPN Syariah 2017, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0065 dan standar deviasi sebesar 0.03886

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji sebuah model regresi membutuhkan pemenuhan terhadap asumsi klasik pada penelitian tersebut, Asumsi Klasik bertujuan untuk menilai baik atau buruknya model sebuah regresi. Sebuah model

regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi kalsik dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang di kumpulkn berdistribusi normal atau tidak dan dari populasi yang normal atau tidak. pada penelitian uji normalitas akan menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (k-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3. Uji Normalitas

Kolmogorov Smirnov (K-S)

Kolmogorov Smirnov Z	1.205
Asymp.Sig (2-tailed)	0.109

Sumber : Data Primer, 2019

Pada data tersebut diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki nilai K-S (*Kolmogorov Smirnov*) sebesar 1.205 dengan nilai *asymp.sig* sebesar 0,109. Menurut imam ghazali (2011) menyatakan bahwa jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima atau data berdistribusi normal, jika sig < 0,05 maka H0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, pada penelitian ini nilai *asymp.sig* sebesar 0,109 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan metode K-S (*Kolmogorov Smirnov*). Maka pemenuhan asumsi klasik pada uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas di gunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan asumsi klasik pada penelitian ini. Untuk melakukan uji multiolinieritas dapat menggunakan nilai *toerance* dan *Variace Inflation Facror* (VIF). Jika nilai *tolerance value* $> 0,01$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghazali, 2011)

Tabel 4.4. Uji Multikolineartias

Variace Inflation Facror (VIF)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
BOPO	0.504	1.986	Tidak terjadi multikolinieritas
CAR	0.760	1.316	Tidak terjadi multikolinieritas
NPF	0.452	2.210	Tidak terjadi multikolinieritas
FDR	0.730	1.370	Tidak terjadi multikolinieritas
GCG	0.729	1.373	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer ,2019

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada bagian tolerance berada pada nilai $< 0,01$ dan pada VIF > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel penelitian. Dapat dilihat bahwa pada penelitian ini semua variabel independen tidak ditemukan multikolinieritas dengan semua nilai tolerance dan VIF, maka uji asumsi klasik pada penelitian ini terpenuhi dikarekanan tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini di uji kan dengan melakukan uji *Durbin- Watson* (dw test).

Tabel 4.5. Uji Autokolerasi

Durbi-Watson (D-W)

Durbin-Watson	1.903
---------------	-------

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 1,903. Pada tabel DW dengan observasi 76 diketahui bahwa nilai DU adalah sebesar 1,7701. Dengan Rumus uji autokorelasi yaitu $DU < Dw < (4 - DU)$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai $DU=1,7701$, nilai $4-DU(1,7701) = 2,2299$. Sesuai dengan rumus uji autokorelasi yaitu $DU < DW < (4-DU)$ Maka $1,7701 < 1,903 < 2,2299$. Sesuai dengan rumus DW maka di nyatakan tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif pada penelitian ini.

d. Uji Heterokedastisitas

uji heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi bersifat homokedastisitas yaitu memastikan variance dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pada

penelitian ini menggunakan uji glejser yang di lakukan dengan menggunakan nilai absolut pada residual yang di regresikan dengan seluruh variabel independen. Dibawah ini adalah hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

Uji *Glejser*

Variabel	Sig	batas	Keterangan
BOPO	0.385	> 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
CAR	0.156	> 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
NPF	0.875	> 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
FDR	0.976	> 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
GCG	0.569	> 0.05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer ,2019

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai > 0,05 yang berarti bahwa pada ke lima variabel yang diajukan tersebut yaitu BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang melibatkan lebih dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda di gunakan untuk mengukur pengaruh rasio BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2012-2017 akan di uji

secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Dibawah adalah tabel pengujian analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.error
(Constant)	0,007	0.019
BOPO	-0.011	0.004
CAR	-0.012	0.005
NPF	-0.359	0.056
FDR	0.003	0.003
GCG	0.001	0.016

Sumber : Data Primer ,2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,007 - 0,011 - 0.012 - 0.359 + 0.003 + 0.001 + e$$

Keterangan:

Y = ROA

X1= BOPO

X2= CAR

X3= NPF

X4= FDR

X5= GCPI

Kesimpulan dari hasil analisis regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta pada hasil regresi di atas adalah 0,007. Jika variabel dependen dianggap konstanta berarti nilainya adalah 0, maka ROA adalah sebesar konstanta yaitu sebesar 0,007.
- b) Koefisien regresi dari X1 yaitu (variabel BOPO) adalah sebesar -0,011 dari semua faktor yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berhubungan dengan BOPO negatif, yang artinya bahwa dengan semakin meningkatnya BOPO mampu menurunkan profitabilitas perbankan syariah.
- c) Koefisien regresi dari X2 yaitu (variabel CAR) adalah sebesar -0,012 dari semua faktor yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR mempunyai hubungan dengan CAR negatif, yang artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR mampu menurunkan profitabilitas perbankan syariah.
- d) Koefisien regresi dari X3 yaitu (variabel NPF) adalah sebesar -0,359 dari semua faktor yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF mempunyai hubungan dengan NPF negatif, yang artinya bahwa semakin tinggi nilai NPF mampu menurunkan profitabilitas perbankan syariah.
- e) Koefisien regresi dari X4 yaitu (variabel FDR) adalah sebesar 0,003 dari semua faktor yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR mempunyai hubungan dengan ROA positif,

yang artinya bahwa dengan semakin meningkatnya FDR mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

- f) Koefisien regresi dari X5 yaitu (variabel GCG) adalah sebesar 0,001 dari semua faktor yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel GCG mempunyai hubungan dengan ROA positif, yang artinya bahwa dengan meningkatnya nilai GCG mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Derteminasi (R^2)

Pengujian model regresi menggunakan koefisien derteminan R^2 dapat menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Tabel dibawah adalah hasil pengujian koefisien derteminan R^2 :

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Derteminasi (R^2)

Adjusted R Square	0.699
-------------------	-------

Sumber : Data Primer, 2019

Besar pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG secara simultan terhadap ROA ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,699. Artinya 69,9% ROA dipengaruhi oleh BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG, maka sisanya sebesar 29,1 dipengaruhi oleh factor lain diluar model penelitian ini. Variabel independen pada penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 69,9%

sedangkan sisanya sebesar 29,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar ke lima variabel independen tersebut.

b. Uji Regresi Simultan F

Tabel 4.9 Hasil uji Regresi Simultan F

F-statistic	35.848
Prob. (F.statistic)	0.000

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel Regresi Simultan diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 35,848 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) \leq 0,05. Yang berarti bahwa nilai signifikansi nya lebih kecil dari nilai probabilitas nya. Maka dapat disimpulkan bahwa BOPO, CAR, NPF, FDR dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

c. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	t-hitung	Sig.t	Keterangan
C	0.361	0.719	
BOPO	-3.090	0.003	Signifikan
CAR	-2.193	0.032	Signifikan
NPF	-6.406	0.000	Signifikan
FDR	0.068	0.364	Tidak Signifikan
GCG	0.003	0.968	Tidak Signifikan

Dependen Variabel : ROA

1) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar -3,090 menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah negatif terhadap profitabilitas bank syariah bopo memiliki nilai probabilitas sebesar 0,003 yaitu kurang dari 0,05 artinya BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Maka hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H1 yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hasil ini didukung oleh penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menunjukkan bahwa BOPO sebagai rasio permodalan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,193 menunjukkan bahwa CAR memiliki arah negatif terhadap profitabilitas bank syariah. CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,032 yang berarti kurang dari 0,05. Artinya CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, maka dapat diartikan bahwa H2 yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Alhamditia & Heykal, 2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

3) *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji regresi parsial, dapat diketahui nilai t-hitung sebesar -6,406 menunjukkan bahwa NPF memiliki arah negatif terhadap ROA. Variabel NPF memiliki probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari pada 0,05 yang berarti bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, hal ini menyatakan bahwa H3 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Alhamdita & Heykal, 2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.

4) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan uji regresi parsial, dapat diketahui nilai t-hitung sebesar 0,913 menunjukkan bahwa FDR memiliki arah positif terhadap profitabilitas. FDR memiliki signifikansi sebesar 0,364 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka hasil penelitian pada variabel FDR ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diartikan bahwa H4 yaitu FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) yang menyatakan bahwa

FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

5) *Good Corporate Governance* (GCG)

berdasarkan uji regresi parsial, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,041. dengan nilai signifikansi sebesar 0,968 yang berarti lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dari hasil penelitian ini GCG tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga dapat diartikan bahwa H5 yaitu GCG berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah ditolak, sehingga GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi dkk (2016) yaitu GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio efisiensi ini di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan menggunakan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO).

semakin rendah tingkat ratio BOPO menunjukkan bahwa semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya. Karena dengan menurunnya nilai BOPO menunjukkan bahwa bank mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya serta menurunkan kemungkinan kondisi bank bermasalah.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi BOPO menunjukkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional untuk meningkatkan pendapatan operasional.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas bank syariah

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana untuk mengantisipasi kemungkinan risiko kerugian. Menurut ketentuan bank indonesia yang menyatakan bahwa batas minimum ukuran kesehatan bank adalah 8% . pada dasarnya bank akan menjaga nilai CAR diatas batasan yang telah di tetapkan oleh bank indonesia, agar di nilai bahwa bank telah memenuhi batas minimum yang telah di tetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini nilai rata-rata CAR mencapai 22,7% yang terlampau jauh dari ketentuan dari ketentuan kecukupan modal yang di syaratkan. Sehingga terdapat

kemungkinan bahwa terdapat dana yang menganggur dan tidak di kelola secara efektif oleh pihak manajemen bank, sehingga terjadi penumpukan modal yang tidak disalurkan dengan benar.

Rasio permodalan yang dimiliki oleh pihak bank apabila tidak dikelola dengan efektif dan tidak di tempatkan pada investasi yang menguntungkan maka tidak akan meningkatkan profitabilitas. Karna pada dasarnya dibutuhkan keseimbangan antara penghimpunan dana yang di dapat dari masyarakat dengan penyaluran dana ke arah yang menguntungkan agar dana tidak menganggur sehingga dan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan tersebut. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Alhamditia & Heykal (2013) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank syariah

Non Performing financing merupakan rasio pembiayaan yang menunjukkan seberapa baik kemampuan bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank, seperti pinjaman yang yang pengembaliannya berklasifikasi kurang lancar, diragukan hingga macet.

Manajemen bank seharusnya menekan angka rasio kredit bermasalah semaksimal mungkin, dengan meningkatnya nilai NPF akan menyebabkan penurunan laba pada bank serta menunjukkan bahwa kualitas kredit nya menurun, namun jika nilai NPF menurun akan

menambah laba serta menunjukkan kualitas kredit nya membaik. Tingkat NPF dapat dikatakan sehat jika berada di bawah angka 5%.

Menurut teori, semakin kecil tingkat NPF menunjukkan bahwa kualitas kredit bank mulai membaik, yang berarti bahwa manajemen bank dapat mengumpulkan kembali dana kredit dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian (Riyadi & Yulianto, 2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah

Perbankan merupakan lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Rasio ini menggambarkan seberapa baik kemampuan bank tersebut dalam menyalurkan dana yang di dapat dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana tersebut.

Menurut teori, semakin tinggi FDR namun tidak melebihi batas yaitu kurang dari 75% menunjukkan bahwa likuiditas bank tersebut termasuk dalam kategori lancar. Begitu juga sebaliknya jika tingkat FDR terlalu rendah maka menunjukkan tingkat pembiayaan yang rendah dari pada dana yang masuk, maka dari itu pihak bank harus dapat menjaga tingkat FDR stabil agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dengan baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Kemungkinan ini bisa terjadi jika dana yang di salurkan memiliki kualitas yang kurang baik, jika jumlah dana yang di salurkan besar namun disertai dengan pengembalian dana yang tidak lancar maka akan berdampak kurang baik bagi profitabilitas bank syariah. Sehingga dalam penelitian ini FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. hal ini didukung oleh penelitian penelitian (Mahmudah & Harjanti, 2016) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap profitabilitas bank syariah

Good Corporate Governance merupakan konsep yang diajukan guna meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi dan monitoring kinerja perusahaan, serta menjamin akuntabilitas perusahaan terhadap tatakelola perusahaan. Penerapan GCG pada perbankan syariah berfungsi untuk untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan pendapatan perusahaan melalui prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggung jawaban serta kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan usahanya.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa GCG belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, yang di sebabka karna penerapan GCG yang kurang efisien,

dan tidak dukung dengan prinsip-prinsip yang telah di terapkan seperti prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), profesionalitas (*profession*), dan kewajaran (*fairness*). Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut perusahaan dapat menjaga obyektifitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan dapat menyediakan informasi yang relavan yang mudah diakses dan mudah di pahami, dan harus mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan.

Dengan penjabaran dan hasil penelitian maka mendapat kesimpulan bahwa GCG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, hal ini di dukung oleh penelitian (Dewi, Arifati, & Andini, 2016) yang menyatakan hal yang sama bahwa GCG berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

